

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoretik

1. Strategi *Everyone is a Teacher Here*

a. Pengertian Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.¹

¹ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 1.

Menurut B.S. Sidjabat strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.²

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip dalam buku Husein Umar, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.”³

Strategi dibedakan dengan *taktik*. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Kalau strategi adalah ilmu peperangan, maka taktik adalah ilmu

² B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 227.

³ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

pertempuran. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan* dalam W. Gulo, strategi ialah:

The art of bringing forces to the battle field in favourable position. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Sedangkan menurut J. R. David dalam Wina Sanjaya mengemukakan strategi dalam dunia pendidikan ialah:

A plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal. Menurut pengertian ini strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi

⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 2.

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* ‘rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu’. Sedangkan metode ialah *a way in achieving something* ‘cara untuk mencapai sesuatu’. Metode pengajaran termasuk dalam perencanaan kegiatan atau strategi.⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), 126.

⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 3.

dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Wina Sanjaya dalam E. Syarifudin, dkk. Strategi pembelajaran (belajar mengajar) bila dikaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah :

Pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karena merupakan pola umum kegiatan guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran, Strategi belajar mengajar perlu dijabarkan ke dalam model-model, pendekatan, metode, teknik dan alat bantu (media) pengajaran dalam pelaksanaannya.⁷

Strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru.

⁷ Syarifudin, Supardi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1-2.

Jadi *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.⁸ Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم : ٣٠)

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi*

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

*kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Al-Rum: 30)*⁹

Dengan melihat strategi *Everyone is a Teacher Here* dan ayat di atas sangat berhubungan karena dengan strategi itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik.¹⁰ Penulis menyimpulkan bahwasanya dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* ini proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru, melainkan siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Siswa harus bisa membuat pertanyaan kemudian mengembangkan diskusi berangkat dari pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa lainnya.

b. Pelaksanaan Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Adapun langkah-langkah pembelajaran Strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1987), 325.

¹⁰ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok, dan bagikan kembali kepada siswa secara acak
- 3) Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan tersebut
- 4) Kembangkan diskusi berangkat dari pertanyaan tersebut
- 5) Klarifikasi materi atau hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang materi atau hasil belajar.¹¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Strategi *Everyone is a Teacher Here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar

¹¹ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 152.

- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan Strategi *Everyone is a Teacher Here* antara lain:

- 1) Memerlukan banyak waktu
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.¹²

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus Indonesia prestasi yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan.¹³ Prestasi

¹² <https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/18/model-pembelajaran-strategi-every-one-is-a-teacher-here/>, diakses 09 november 2016.

artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Artinya proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁴

Muhibin Syah berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.¹⁵

Prestasi merupakan penelitian dan penghargaan dari hasil akhir proses belajar siswa dalam kurun waktu dan tempat tertentu, prestasi bisa diraih oleh siapa saja, asalkan dalam minat belajar atau menuntut ilmu disertai dengan niat yang tulus dan ikhlas serta kesungguhan yang benar-benar terealisasikan dalam belajar sehari-hari, karena keberhasilan dari prestasi dalam bentuk

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), 330.

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 197.

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 198.

apapun tidak pernah bisa diraih tanpa adanya perjuangan. Islam mengajarkan kepada kita bahwa untuk bisa hidup tenang, kita harus bekerja untuk bisa masuk surga kita harus ibadah. Begitu pula dalam prestasi untuk mencapainya kita harus berusaha maksimal dalam berbagai komponen atau indikator kita penuhi prestasi pun akan kita raih.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Karena manusia dianjurkan untuk belajar dengan proses pembelajaran yang maksimal.

Burton, dalam sebuah buku : *“The Guidance Of Learning Activities”* merumuskan pengertian belajar sebagai tingkah laku pada diri individu perubahan berkat adanya antara individu dengan individu dan individu

dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.¹⁷

Menurut Wasty Soemanto, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁸ Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahankualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Prestasi hidup manusia adalah hasil belajar.

¹⁶ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 35.

¹⁷ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat manusia. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11)¹⁹*

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1987), 543.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. Seperti di rumah, di lingkungan masyarakat dan di tempat lainnya. Karena belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi jangka waktu tertentu. Selain itu, belajar juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, didasari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mendapatkan sebuah prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, butuh pengorbanan dan perjuangan dengan dihadapi beragam hambatan. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan dengan baik.²⁰

Menurut Mila Ratnawati yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.²¹

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan

²⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 71.

²¹ Mila Ratnawati, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), 206.

belajar di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam buku raport.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Merupakan suatu faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

a) Kesehatan Badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memerhatikan dan memperhatikan

tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya siswa perlu memerhatikan pola makan dan pola tidur.

b) Panca Indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam system pendidikan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Demikian seorang anak yang memiliki cacat fisik atau cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran.

Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.²²

2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana seorang siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai

²² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 130.

peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki intelegensi taraf rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun, suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelegensi rendah memiliki prestasi yang tinggi begitu juga sebaliknya.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif, sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

c) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dan pada dasarnya setiap individu dan setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Jadi bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

d) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e) Motivasi

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan

yang mampu merubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu.

f) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkah laku atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil

jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.²³

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 132.

1) Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Peran orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak dan terhadap prestasi belajar anak. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari uraian di atas, dapat dipahami pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

b) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antar anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung baik secara pujian atau nasihat, maupun secara

tidak langsung melalui hubungan keluarga yang harmonis. Hal yang terpenting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau acuh tak acuh dan sebagainya. Keadaan keluarga juga sangatlah mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antar orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan

pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan sebagainya. Maka dengan keadaan ekonomi yang memadai, maka seseorang bisa berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih memadai.²⁴

2) Faktor Sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sekolah yang cukup sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 133.

baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

b) Kompetensi guru dan siswa

Seorang guru harus memiliki kompetensi, terutama dalam berinteraksi dengan siswa. Jika pendidik yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang baik dan lancar. Oleh karena itu, banyak siswa yang merasa jenuh dengan guru maka siswa akan segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang kurang baik, maka akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, memenuhi rasa ingin

tahunya, hubungan guru dan teman-temannya terjalin harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Faktor yang paling penting adalah guru. Jika seorang guru bisa mengajar dengan arif, bijaksana, tegas dan memiliki kedisiplinan tinggi, luwes, maka siswa akan senang dan belajar. Dengan demikian, siswa akan mendorong meningkatkan kualitas dalam belajarnya agar bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

c) Kurikulum dan metode belajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Pada dasarnya kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum akan belajar dengan baik dan

sempurna jika dibarengi dengan metode pengajaran yang baik pula. Metode pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pelajaran. Sehingga siswa mampu menggapai keberhasilan dalam pembelajaran.²⁵

3) Faktor masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan pengajar. Selain itu, anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu juga dijaga jangan sampai

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 134.

mendapat teman bergaul yang burung perangnya.

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak sudah bisa berpartisipasi dalam mendukung pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan akan ilmu pendidikan.²⁶

B. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pengelolaan pembelajaran, serta faktor yang dominan dalam menentukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran seperti penggunaan media,

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 135.

pemilihan strategi *everyone is a teacher here*, adanya interaksi siswa dengan siswa serta keterlibatan siswa. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun Tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar.²⁷

Menurut Syaifurahman dan Tri Ujiati strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.²⁸

Everyone is a teacher here adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.²⁹ Penggunaan strategi *everyone is a teacher here* di kelas, sebagai upaya

²⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 1-3.

²⁸ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 63.

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

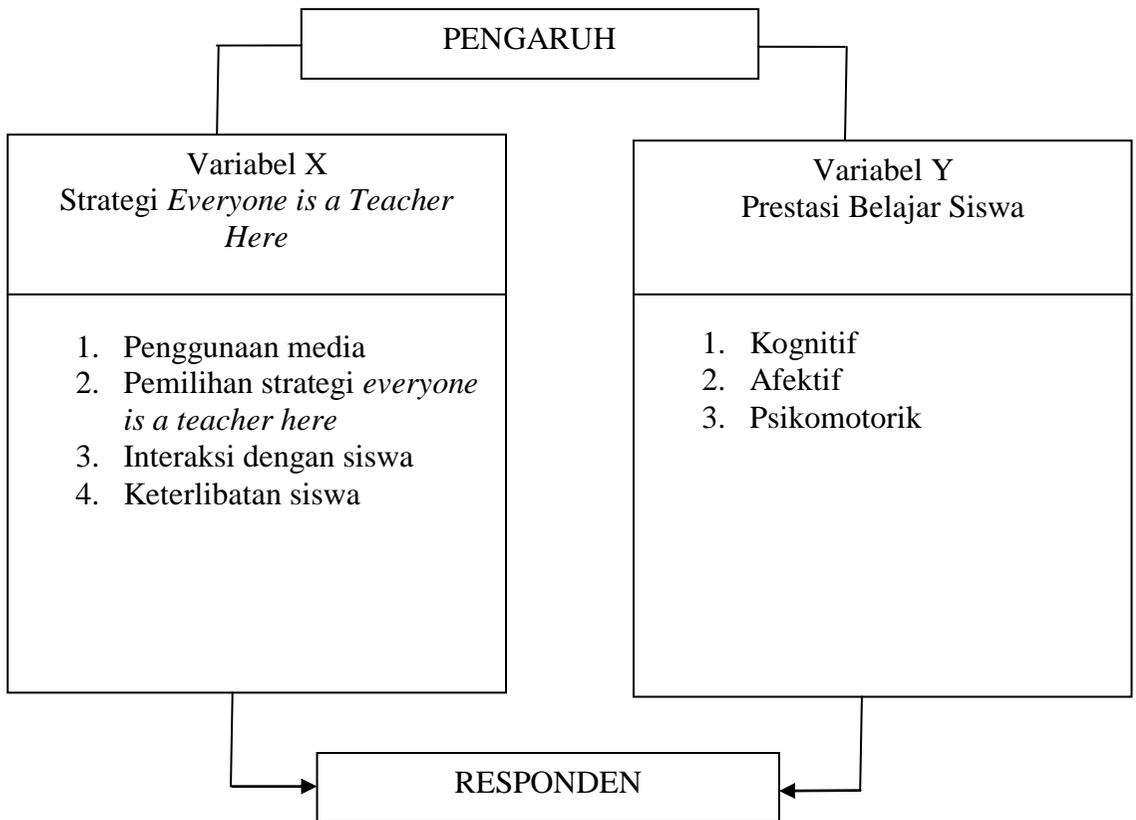
mengkondisikan pembelajaran yang kondusif yang dapat melahirkan prestasi belajar pada siswa. Dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* diharapkan berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam buku raport. Prestasi belajar yang dimaksudkan yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka diduga adanya pengaruh strategi *everyone is a teacher here* terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik dan sering diterapkannya strategi *everyone is a teacher here* maka semakin baik prestasi belajar siswa. Dengan demikian secara skema dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Pengaruh antara variabel X dengan variabel Y



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *hupo* dan *thesis*.

Hupo berarti lemah, kurang atau di bawah dan *thesis* berarti teori. Dengan demikian hipotesis merupakan suatu pernyataan

sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya.³⁰

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³² Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel yaitu pengaruh strategi *everyone is a teacher here* terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka terdapat pengaruh positif antara strategi *everyone is a teacher here* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang.

³⁰ Darwyan Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Harisma Jaya Mandiri, 2011), 60.

³¹ Yaya Suryana dan Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sahifa, 2008), 145.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 110.